

PENERAPAN PEMBERIAN *AROMATHERAPY LAVENDER* PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DENGAN EMESIS GRAVIDARUM

Prisca Ayu Fadila¹, Ida Nur Imamah²

Program Studi DIII Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email Korespondensi : priscafadila@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi emesis gravidarum pada tahun 2023 mencapai 2.780 di seluruh Indonesia. Emesis Gravidarum jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat bisa berkembang menjadi Hiperemesis Gravidarum dan bisa berujung kematian. Emesis Gravidarum dapat ditangani dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Salah satunya dengan *Aromatherapy Lavender*. Tujuan: Mendeskripsikan hasil implementasi setelah dilakukan penerapan pemberian *Aromatherapy Lavender* pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di Desa Kradenan Kabupaten Grobogan. Metode: Rancangan ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus dengan metode penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar quisioner skala *PUQE 24 Scoring System* untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pemberian *Aromatherapy Lavender*. Penelitian ini dilakukan kepada 2 responden, dilakukan setiap pagi selama 7 hari dan masing-masing responden diberikan waktu penerapan selama 5 menit. Hasil: Setelah dilakukan penerapan terdapat penurunan derajat emesis gravidarum antara 2 responden. Ny.L turun 5 skor dari derajat ringan ke derajat sedang dan Ny.A turun 8 skor dari derajat ringan ke derajat sedang. Kesimpulan: Hasil penerapan yaitu Ny.L mengalami penurunan dari derajat sedang ke derajat ringan dan Ny.A mengalami penurunan dari derajat sedang ke derajat ringan.

Kata Kunci: Aromatherapy Lavender, Emesis Gravidarum, Ibu Hamil

ABSTRACT

The prevalence of emesis gravidarum in 2023 reached 2,780 throughout Indonesia. Emesis Gravidarum if not treated quickly and appropriately can develop into Hyperemesis Gravidarum and can end in death. Emesis Gravidarum can be treated with pharmacological and non-pharmacological therapy. One of them is with Lavender Aromatherapy. Objective: To describe the results of the implementation after the application of Lavender Aromatherapy to pregnant women who experience emesis gravidarum in Kradenan Village, Grobogan Regency. Method: This design uses a case study research design with a descriptive research method. In this study, researchers used the PUQE 24 Scoring System scale questionnaire sheet to determine the comparison before and after the application of Lavender Aromatherapy. This study was conducted on 2 respondents, carried out every morning for 7 days and each respondent was given 5 minutes of application time. Results:

After the application was carried out, there was a decrease in the degree of emesis gravidarum between the 2 respondents. Mrs. L decreased by 5 scores from mild to moderate and Mrs. A decreased by 8 scores from mild to moderate. Conclusion: The results of the implementation are Mrs. L decreased from moderate to mild and Mrs. A decreased from moderate to mild.

Keywords: *Lavender Aromatherapy, Emesis Gravidarum, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, dimulai dari proses fertilisasi (pembuahan) sampai pada kelahiran bayi. Proses ini menyebabkan perubahan fisik, mental, dan sosial yang dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik, psikologi, lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi (Sari et al., 2023). Kehamilan sendiri merupakan proses yang di mulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, implantasi dan perkembangan embrio di dalam uterus hingga aterm (Wahyudi et al., 2022). Setiap kehamilan pasti akan melewati sebuah proses yang akan dilalui setiap ibu dalam masa kehamilannya. Proses ini merupakan kondisi krisis yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh perubahan hormon kehamilan yang terjadi akibat pembesaran uterus dan jaringan lain (Kesehatan et al., 2020).

Perubahan yang terjadi pada ibu hamil sendiri salah satunya karena perubahan hormon. Perubahan hormon pada ibu hamil biasanya disebabkan karena meningkatnya kadar hormon yang ada pada ibu hamil. Beberapa diantaranya adalah hormon estrogen, progesteron, serta keluarnya produksi hormon *human chorionic gonadotropin (HCG)* yang menyebabkan asam lambung, sehingga menimbulkan rasa mual muntah yang menjadi dampak dari kehamilan. Biasanya perubahan hormon tersebut terjadi pada masa awal kehamilan karena baru beradaptasi dengan adanya janin yang ada pada rahim. (Sri Juliani et al., 2024).

Apabila emesis gravidarum terjadi terus menerus dan tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan gejala mual muntah yang berat sehingga menjadi hiperemesis gravidarum yang memiliki efek buruk bagi kesehatan ibu dan janin, seperti gangguan keseimbangan elektrolit, dehidrasi, asidosis, dan syok (Sari et al., 2023). Mual dan muntah pada kehamilan merupakan hal yang sering terjadi pada wanita yang hamil muda. Hingga 80% dari semua wanita hamil mengalami keluhan mual dan muntah selama kehamilan mereka. perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Kesehatan et al., 2020).

Data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019 menunjukkan beberapa jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia, dengan angka kejadian yang berbeda-beda. Peringkat pertama kejadian emesis gravidarum di menangkan oleh Negara China yang memiliki tingkat emesis gravidarum paling tinggi daripada di negara yang lainnya yaitu mencapai 10,8% (Wahyudi et al., 2022). Telah didapatkan data, bahwa angka ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada tahun 2023 di Indonesia mencapai 70% yang artinya hampir seluruh dari ibu hamil di Indonesia pada tahun 2023 mengalami emesis gravidarum (Arisandi, 2024).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah prevalensi ibu hamil di Jawa Tengah pada tahun 2021 mencapai 575.906.000 jiwa dan 56,60% diantaranya mengalami emesis gravidarum. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian untuk mengatasi emesis gravidarum di Provinsi Jawa Tengah dan perlu dikaji lebih dalam untuk wilayah atau kabupaten mana saja yang mengalami kejadian emesis gravidarum paling banyak. (Hernugroho et al., 2024)

Berdasarkan data yang diambil dari Provinsi Jawa Tengah didapatkan hasil bahwa Kabupaten Grobogan adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki jumlah

Ibu Hamil yang paling banyak. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan membuktikan bahwa memang ada beberapa ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Prevalensi ibu hamil di Kabupaten Grobogan pada tahun 2024 berjumlah 45.123.000 ibu hamil dan 75% diantaranya mengalami emesis gravidarum atau *morning sickness*. Dan dari 75% ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, tentunya datanya terbagi ke beberapa wilayah puskesmas yang ada di Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah setelah Cilacap, Kabupaten Grobogan adalah Kabupaten yang terdiri dari 19 Kecamatan, 273 Desa, dan 7 Kelurahan, dengan fasilitas kesehatannya yaitu terdiri dari 30 Puskesmas di setiap kecamatannya. Kabupaten Grobogan adalah penyumbang terbesar dari banyaknya jumlah ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah dan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, jumlah kehamilan dan emesis gravidarum di Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Menurut data yang telah diteliti, Puskesmas Kradenan II memiliki peringkat tertinggi pertama dalam masalah emesis gravidarum dibandingkan dengan puskesmas lainnya (Puspitasari et al., 2021).

Emesis gravidarum adalah kondisi dimana ibu hamil mengalami gejala seperti mual dan muntah pada awal masa kehamilannya, emesis gravidarum sendiri merupakan kondisi fisiologis yang mampu hilang pada saat kehamilan memasuki trimester kedua. Namun, kebanyakan Wanita hamil mengeluhkan bahwa emesis gravidarum sangat mengganggu apalagi Ketika muncul saat melakukan aktivitas dipagi hari, sehingga perlu untuk dilakukan penatalaksanaan medis, salah satunya adalah tindakan non farmakologis. Muntah yang berlebihan pada trimester pertama kehamilan bisa menimbulkan pecahnya pembuluh darah kapiler di lambung. Ibu hamil yang mengalami muntah secara berlebih mengakibatkan tubuh kehilangan banyak cairan dan mengganggu proses sirkulasi darah dan metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan janin didalam rahim kecil atau mengalami *IUGR (Intra Uterine Growth Retardation)* bahkan bisa menyebabkan kematian atau *IUFD (Intra Uterine Fetal Death)*. Dari sini bisa dilihat bahwa jika emesis gravidarum tidak ditangani dengan baik maka bisa menimbulkan kondisi yang cukup parah (Fairuza et al., 2024).

Emesis gravidarum selama masa kehamilan dapat dilakukan penatalaksanaan secara farmakologi. Tindakan farmakologi yaitu diberi vitamin B6, antihistamin, fenotiazin, dan metoklopramid, ondansentron, dan kortikosteroid. Selain tindakan farmakologis terdapat tindakan nonfarmakologis yang terbukti dapat menurunkan tingkat emesis gravidarum seperti menganjurkan ibu untuk makan sering dalam porsi kecil, tindakan akupuntur, dan pemberian *Aromatherapy* (Sari et al., 2023).

Aromatherapy adalah pengobatan yang berasal dari kekuatan tumbuhan. *Aromatherapy* biasanya berupa minyak essensial, yang mengandung zat dari tumbuhan yang terbukti dapat menurunkan tingkat mual muntah atau emesis gravidarum pada ibu hamil. Berbagai jenis *aromatherapy*, dapat dijadikan sebagai pengobatan non farmakologis guna menurunkan intensitas dari emesis gravidarum pada ibu hamil. (Retni et al., 2020). Berdasarkan Penelitian, dari 16 jurnal dengan sediaan *aromatherapy* pada 8 jurnal dan ekstrak pada 8 jurnal yang telah dilakukan review, ditemukan hasil yang signifikan bahwa dari beberapa jenis *aromatherapy* yang diintervensikan telah didapatkan hasil *aromatherapy* yang paling efektif yaitu *aromatherapy* yang menggunakan waktu intervensi yang lebih cepat dan mendapatkan hasil akurat terbukti adanya penurunan emesis gravidarum. Jenis *aromatherapy* yang terbukti dapat menurunkan tingkat mual muntah yaitu *aromatherapy mint*, lemon, jahe, *lavender* (Tania et al., 2022).

Aromatherapy merupakan terapi yang menggunakan minyak essensial dari herbal yang mampu memberikan efek relaksasi saat di hirup dengan cara dituangkan 1 sampai 3 tetes ke kapas dan dihirup selama 5 menit atau bisa juga diubah menjadi uap dengan bantuan alat seperti *diffuser*. *Aromatherapy Lavender* adalah salah satu *aromatherapy* yang

direkomendasikan untuk pengobatan emesis gravidarum pada ibu hamil karena memiliki komponen utama seperti *linalool* dan *linalyl asetat* yang dapat memberikan efek nyaman, tenang dan meningkatkan relaksasi, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan *aromatherapy lavender* untuk penelitian. *Aromatherapy lavender* berkerja dengan cara mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman akan terangsang dengan adanya aroma relaksasi tersebut, yang secara langsung berhubungan dengan hipotalamus. Hipotalamus sendiri berperan sebagai *relay* dan *regulatory*, memunculkan pesan-pesan sebagian otak serta bagian tubuh lain. Pesan yang di terima kemudian di ubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan *relaks* atau *sedative* (Wahyudi et al., 2022).

Hasil analisis penelitian menggunakan Uji Statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000$, maka didapatkan kesimpulan bahwa pemberian *aromatherapy lavender* terhadap tingkat emesis gravidarum menunjukkan adanya penurunan sebanyak 4,37 dengan nilai $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat dibuktikan bahwa pemberian *aromatherapy lavender* berpengaruh terhadap penurunan emesis gravidarum. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Aromatherapy Lavender* mampu menurunkan frekuensi mual muntah yang dialami oleh responden yang mengalami mual muntah pada trimester I, karena dibuktikan terdapat penurunan skor rerata mual muntah sedang menjadi ringan (Sari et al., 2023).

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada 15 ibu hamil pada tanggal 12 Februari 2025, 11 responden mengatakan bahwa belum mengetahui tentang pengaplikasian *Aromatherapy Lavender* untuk menurunkan tingkat emesis gravidarum dan 4 diantaranya sudah pernah membaca lewat *social media* tetapi belum pernah mengaplikasikannya. Dan dari studi pendahuluan yang didapatkan pada tanggal 12 Februari 2025 didapatkan hasil dari 15 responden belum pernah melakukan terapi nonfarmakologis menggunakan *Aromatherapy Lavender*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penerapan pemberian *Aromatherapy* sebagai intervensi keperawatan pada ibu hamil trimester I dengan emesis graidarum di wilayah kerja Puskesmas Kradenan II dengan metode *Aromatherapy* yang diberikan yaitu *Aromatherapy Lavender*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025 didapatkan data bahwa dari 15 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kradenan II mengalami keluhan *morning sickness* atau emesis gravidarum pada usia kehamilan Trimester I. Dan dari 15 ibu hamil tersebut 6 diantaranya berusia 24 tahun keatas dengan primigravida dan 9 diantaranya berusia 30 tahun keatas dengan multigravida. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 15 Februari 2025 didapatkan hasil bahwa terdapat 2 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 April sampai 27 April 2025 dengan hasil terbukti adanya penurunan derajat emesis gravidarum pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Dalam penelitian ini , pada awal penelitian akan dilakukan pengukuran skor mual muntah terlebih dahulu dengan pengukuran skor menggunakan metode *PUQE-24 Scoring System* , kemudian dilakukan pemberian *aromatherapy lavender* selama 7 hari berturut-turut setiap pagi hari , setelah itu dilakukan Kembali pengukuran skor mual muntah dengan *PUQE-24 Scoring System* dan dilakukan Kesimpulan apakah ada penurunan skor pada mual muntah setelah dilakukan penerapan di wilayah kerja Puskesmas Kradenan II , Desa Kradenan , Kabupaten Grobogan , pada tanggal 21 April 2025 sampai dengan 27 April 2025.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penerapan

Kelurahan Kradenan terletak di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan , Kelurahan Kradenan adalah salah satu dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Secara geografis , Kabupaten Grobogan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pati , Kudus , Blora , sebelah Timur Kabupaten Blora , Sebelah Selatan Kabupaten Sragen , Boyolali , Ngawi , Semarang dan Sebelah Barat Kabupaten Semarang , Demak. Kabupaten Grobogan terletak antara $110^{\circ}15'$ - $111^{\circ}25'$ Bujur Timur dan 7° - $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Ketinggian rata-rata 41 meter diatas permukaan laut serta luas wilayah Kabupaten Grobogan adalah 1.975,86 km² membentang dari arah barat ke timur sepanjang + 83 km dan dari utara ke selatan + 37 km , yang terdiri dari bermacam lahan.

Pemilihan Lokasi penerapan di Kelurahan Kradenan tepatnya di Dusun Krajan RT 02 RW 03 , dan RT 03 RW 03. Dusun Krajan terdiri dari 46 RT dan 12 RW dengan jumlah 262 KK, sarana dan prasarana di Dusun Krajan terdapat 2 masjid dan 10 mushola , 1 Puskesmas dan 1 Posyandu , sedangkan pemeriksaan ANC terpadu dan pemeriksaan kehamilan lainnya biasanya dilakukan di puskesmas setiap harinya , selain itu terdapat 2 TK , 2 PAUD , 2 Sekolah Dasar (SD) , 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) , dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemilihan Lokasi dalam penerapan ini dengan responden pertama di Dusun Krajan , RT 03 RW 03 , Desa Kradenan , sedangkan responden kedua di Dusun Krajan , RT 02 RW 03 , Desa Kradenan , Kecamatan Kradenan , Kabupaten Grobogan.

Responden pertama adalah Ny.L dengan G1P0A0 dengan HPHT 12 Maret 2025 dan HPL 17 Desember 2025, yang terletak di Dusun Krajan , RT 03 RW 03 , Desa Kradenan , yang berusia 23 tahun , beragama islam , dengan kehamilan primigravida , Ny.L memasuki kehamilan trimester I dengan usia kehamilan 5 minggu dengan keluhan mual muntah setiap subuh , pagi , dan sore hari sehingga mengganggu pekerjaan setiap paginya dan muntah kering sekitar 8x perhari.

Responden kedua adalah Ny.A dengan G3P2A0 HPHT 20 Februari 2025 dan HPL 29 November 2025, yang berada di Dusun Krajan , Desa Kradenan , RT 02 RW 03 , dengan usia 35 tahun dengan kehamilan multigravida anak ke 3. Ny.A dengan usia kehamilan 8 minggu , dengan kehamilan multigravida anak ke 3 , dengan keluhan mual muntah setiap pagi , dengan muntah kering sekitar 12x perhari sehingga tidak dapat melakukan aktivitas dan terkadang gejala muncul kembali saat malam hari.

Gambaran responden pada Ny.L dan Ny.A yang menyebabkan emesis gravidarum di Desa Kradenan dapat dilihat dari tabel 4.1 :

Tabel 1 Hasil Pengkajian pada Ny.L dan Ny.A di Desa Kradenan

Nama	Usia Kehamilan	Agama	Jenis Kelamin	Menderita Emesis Gravidarum	Keluhan
Ny.L	5 minggu Kehamilan primigravida	Islam	Perempuan	Sejak usia kehamilan 2 minggu	Muntah kering 8x kali perhari , diperparah saat subuh dan mengganggu aktivitas kerja pagi
Ny.A	8 minggu	Islam	Perempuan	Sejak usia	Muntah

Kehamilan multigravida	an	kehamilan 4 minggu	kering sekitar 12x perhari dan mengganggu aktivitas
---------------------------	----	-----------------------	---

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil Penerapan

Penerapan ini dilakukan pada tanggal 21 April 2025 dengan Ny.L yang berusia 23 tahun dengan usia kehamilan 5 minggu, kehamilan Primigravida dan Ny.A yang berusia 35 tahun dengan usia kehamilan 8 minggu, kehamilan multigravida. Saat dilakukan pengkajian pada Ny.L dan Ny.A yang mengalami emesis gravidarum menunjukkan beberapa gejala yang umumnya terjadi yaitu mual dan muntah kering dan turunnya nafsu makan serta sulit beraktivitas. Berdasarkan hasil wawancara responden pertama Ny.L mengatakan bahwa gejala mual muntah sudah dialami sejak usia kehamilan awal yaitu 2 minggu, sedangkan pada Ny.A sudah mengalami gejala mual muntah sejak usia kehamilan 4 minggu.

Penerapan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan penurunan tingkat mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pemberian *aromatherapy lavender* serta menganalisa perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pemberian *aromatherapy lavender* terhadap penurunan tingkat mual muntah pada Ny.L dan Ny.A di Dusun Krajan, Desa Kradenan, Kradenan, Grobogan, pada bulan April 2025.

Penerapan dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 sampai 27 April 2025, Hasil penerapan ini dilakukan terhadap 2 responden dengan persamaan hari dan 2 lokasi yang berbeda, yaitu dirumah masing-masing responden tepatnya di Dusun Krajan, RT 02 RW 03 dan RT 03 RW 03, Desa Kradenan, keduanya merupakan klien dengan usia kehamilan trimester I. Penerapan Pemberian *aromatherapy lavender* pada Ny.L dan Ny.A dilakukan selama 7 hari secara berturut-turut pada pagi hari dengan durasi waktu sekitar 5 menit. Sebelum dilakukan penerapan di beri lembar quisioner *PUQE 24 scoryng system* pada pukul 08.00 WIB, untuk dilakukan perbandingan, kemudian penulis melakukan pemberian *aromatherapy lavender* pada pukul 08.30 WIB.

Hasil pengamatan skor emesis gravidarum pada ibu hamil sebelum dilakukan pemberian *aromatherapy lavender* di Dusun Krajan, Desa Kradenan dengan lembar quisioner *PUQE 24 Scoryng System*.

Hasil pengamatan skor emesis gravidarum pada Ny.L dan Ny.A sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan lembar quisioner *PUQE 24 Scoryng System*, didapatkan hasil skor emesis gravidarum seperti tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Penerapan Sebelum dilakukan Pemberian Aromatherapy Lavender pada Ny.L dan Ny.A di Dusun Krajan, Desa Kradenan.

No.	Tanggal	Responden	Skor Emesis Gravidarum sebelum dilakukan Intervensi	Keterangan
1.	21 April 2025	Ny.L	9	Derajat Sedang
2.	21 April	Ny.A	11	Derajat

2025

Sedang

Sumber : Data Primer tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas , pada saat pengkajian sebelum dilakukan tindakan pemberian aromatherapy lavender didapatkan data bahwa skor emesis gravidarum pada Ny.L adalah 9 yang berarti tingkat emesis gravidarumnya berada di derajat sedang , dan pada Ny.A skor emesis gravidarum juga 11 yang berarti mengalami emesis gravidarum derajat sedang.

Hasil pengamatan skor emesis gravidarum pada Ny.L dan Ny.A setelah dilakukan pemberian aromatherapy lavender di Dusun Krajan , Desa Kradenan

Hasil pengamatan skor emesis gravidarum pada responden sesudah dilakukan pemberian aromatherapy lavender selama 7 hari, setelah dilakukan pengecekan skor emesis gravidarum dengan lembar quisioner *PUQE 24 Scoring System* , didapatkan hasil skor emesis gravidarum seperti tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Penerapan Sesudah Dilakukan Pemberian Aromatherapy Lavender pada Ny.L dan Ny.A Di Dusun Krajan , Desa Kradenan.

No.	Tanggal	Responden	Skor Emesis Gravidarum setelah dilakukan Intervensi	Keterangan
1.	27 April 2025	Ny.L	4	Derajat Ringan
2.	2 April 2025	Ny.A	3	Derajat Ringan

Sumber : Data Primer tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil pengamatan skor emesis gravidarum pada Ny.L dan Ny.A mengalami penurunan setelah dilakukan penerapan pemberian aromatherapy lavender selama 7 hari secara berturut-turut setiap pagi hari pada tanggal 21 April 2025 sampai 27 April 2025 dengan durasi 5 menit setiap respondennya , di Dusun Krajan , Desa Kradenan dengan menggunakan pengukuran dengan lembar quisioner *PUQE 24 Scoring System*. Didapatkan penurunan skor emesis gravidarum pada Ny.L dari 9 menjadi 4 . Sedangkan pada Ny.A terdapat penurunan dari 9 menjadi 3.

Hasil perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromatherapy lavender pada Ny.L dan Ny.A di Dusun Krajan , Desa Kradenan.

Hasil perkembangan skor emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan pemberian aromatherapy lavender. Pengamatan perkembangan skor emesis gravidarum dilakukan 7 hari pemberian intervensi pada Ny.L dan Ny.A. Hasil perkembangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Perkembangan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian romatherapy Lavender Pada Ny.L dan Ny.A Di Dusun Krajan , Desa Kradenan.

No.	Nama Responden	Tanggal	Skor Emesis Gravidarum	Keterangan
-----	----------------	---------	------------------------	------------

1.	Ny.L	21 April 2025	9	Derajat Sedang
2.	Ny.A	22 April 2025	11	Derajat Sedang
	Ny.L		9	Derajat Sedang (Belum ada penurunan skor)
3.	Ny.A	23 April 2025	8	Derajat Sedang (Terdapat penurunan 3 skor)
	Ny.L		8	Derajat Sedang (Terdapat penurunan 1 skor)
4.	Ny.A	24 April 2025	7	Derajat Sedang (Terdapat penurunan 1 skor)
	Ny.L		7	Derajat Sedang (Terdapat penurunan 1 skor)
5.	Ny.A	25 April 2025	7	Derajat Sedang (Tidak terdapat penurunan skor)
	Ny.L		7	Derajat Sedang (Tidak terdapat penurunan skor)
6.	Ny.A	26 April 2025	6	Derajat Sedang (Terdapat penurunan 1 skor)
	Ny.L		6	Derajat Ringan (Terdapat penurunan 1 skor, dari derajat sedang menjadi ringan)
7.	Ny.A	27 April 2025	5	Derajat Ringan (Terdapat penurunan 2 skor, terdapat penurunan dari derajat sedang ke ringan)
	Ny.L		4	Derajat Ringan (Terdapat penurunan 1 skor)
	Ny.A		3	Derajat Ringan (Terdapat penurunan 2 skor)

Tabel 5 Hasil Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian *Aromatherapy Lavender* Pada Ny.L dan Ny.A Di Dusun Krajan, Desa Kradenan

No	Tanggal	Responden	Sebelum dan Sesudah	Skor Emesis Gravidarum	Keterangan
1.	21 April 2025	Ny.L	Sebelum	9	Derajat Sedang (mengalami penurunan 5 skor)
	27 April 2025		Ssesudah	4	Menjadi Derajat Ringan
2.	21 April 2025	Ny.A	Sebelum	11	Derajat Sedang (mengalami penurunan 8 skor)
	27 April		Sesudah	3	Menjadi

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penilaian skor emesis gravidarum menggunakan alat ukur lembar quisioner *PUQE 24 Scoring System* didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan terbanyak skor emesis gravidarum pada Ny.L pada hari ke-6 dan Ny.A pada hari ke-2, pada setiap harinya setelah dilakukan pemberian *aromatherapy lavender* terdapat penurunan 1-2 skor , dan pada Ny.A juga didapatkan penurunan 1-2 skor. Diketahui bahwa yang mengalami penurunan skor emesis gravidarum paling banyak yaitu Ny.A , tetapi terdapat penurunan skor emesis gravidarum pada 2 responden dari derajat sedang ke derajat ringan.

PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Skor Emesis Gravidarum pada Ny.L dan Ny.A Sebelum Dilakukan Pemberian *Aromatherapy Lavender*.

Hasil penilaian skor emesis gravidarum sebelum penerapan pemberian *aromatherapy lavender* pada tanggal 21 April 2025 pada Ny.L dengan skor emesis gravidarum yaitu 9 , sedangkan pada Ny.A didapatkan hasil skor emesis gravidarum yaitu 11. Berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh pada Ny.L mengatakan mual muntah setiap subuh , pagi , dan sore hari , diperparah saat bekerja pada pagi hari , bisa muntah kering sekitar 8x perhari , sedangkan pada Ny.A juga mengatakan mengalami mual muntah setiap pagi hari dan tidak bisa melakukan aktivitas karena biasanya muntah kering bisa sampai 11x sehari dan gejala muncul kembali pada malam hari.

Dapat diketahui bahwa emesis gravidarum bukanlah suatu penyakit, tetapi emesis gravidarum sebuah tanda dan gejala dari sebuah kehamilan. Emesis Gravidarum sebenarnya merupakan suatu respon tubuh saat terjadi perubahan hormon pada tubuh saat terjadi kehamilan. Seseorang bisa dikatakan mengalami emesis gravidarum jika skor emesis gravidarum menunjukkan angka 3 keatas dengan pengukuran *PUQE 24 Scoring System*. Biasanya emesis gravidarum terjadi pada usia kehamilan awal atau trimester pertama karena perubahan hormon yang terjadi pada ibu hamil.

Diketahui bahwa usia kehamilan Ny.L menunjukkan 5 minggu dan usia kehamilan Ny.A yaitu 8 minggu . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar emesis gravidarum terjadi pada usia kehamilan awal atau trimester 1. Hasil penelitian dari (Sari et al., 2023), menyatakan bahwa emesis gravidarum biasanya terjadi pada Trimester awal kehamilan karena pada saat itu , hormon pada ibu hamil mulai berubah sehingga perlu beradaptasi dengan perubahan hormon dan menyebabkan mual muntah.

Faktor yang mempengaruhi mual dan muntah selama kehamilan disebabkan oleh perubahan pada sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG, khususnya pada usia kehamilan 2-16 minggu pertama kehamilan, sehingga perlu dilakukan tindakan non farmakologis untuk menurunkan derajat emesis gravidarum yaitu pemberian *aromatherapy lavender* karena dari beberapa Tindakan farmakologis belum terbukti mampu menurunkan derajat emesis gravidarum secara signifikan (Ponirah, 2023).

Hasil Penilaian Skor Emesis Gravidarum Pada Ny.L dan Ny.A Sesudah Dilakukan Pemberian *Aromatherapy Lavender*.

Berdasarkan hasil penerapan sesudah dilakukan pemberian *Aromatherapy Lavender* selama 7 hari berturut-turut terhadap Ny.L dan Ny.A terdapat penurunan skor emesis gravidarum pada masing-masing responden. Pada Ny.L didapatkan skor setelah dilakukan

pemberian *aromatherapy lavender* menjadi 4. Sedangkan pada Ny.A terdapat penurunan skor emesis gravidarum menjadi 3. Didapatkan nilai skor emesis gravidarum pada Ny.L dan Ny.A menjadi menurun dari derajat sedang ke derajat ringan setelah penerapan 5 menit selama 7 hari berturut-turut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023), dalam penelitian terbukti terdapat penurunan skor emesis gravidarum setelah dilakukan pemberian *aromatherapy lavender*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2023), *Aromatherapy lavender* bekerja dengan cara mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman yang terangsang dengan adanya aroma tertentu, secara langsung berhubungan dengan hipotalamus. Hipotalamus berperan sebagai relay dan regulatory, memunculkan pesan-pesan kebagian otak serta bagian tubuh lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan relaks atau sedative sehingga dari situlah dapat menurunkan tingkat mual muntah yang terjadi pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahyudi et al., 2022), emesis gravidarum yang tidak tertangani dapat mengakibatkan penurunan berat badan, gangguan nutrisi, ketidak seimbangan elektrolit, dehidrasi sampai mengganggu aktifitas sehari-hari. Maka dari itu, dibutuhkan terapi nonfarmakologi yaitu salah satunya dengan menggunakan *aromatherapy lavender* yang bekerja dengan cara mempengaruhi system saraf otak sehingga membuat relaks dan tenang, sehingga system yang bekerja pada tubuh kita mampu menangkap sinyal dari *aromatherapy* itu sendiri sehingga mampu untuk menurunkan tingkat mual muntah yang terjadi pada ibu hamil.

Dapat didapatkan kesimpulan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sari et al., 2023), kedua responden mengalami penurunan skor setelah diberi penerapan *aromatherapy lavender* baik ibu hamil dengan status kehamilan primigravida ataupun multigravida, dan penurunan skor paling banyak pada Ny.L pada hari keenam yaitu 2 skor sedangkan pada Ny.A pada hari kedua sudah mengalami penurunan 3 skor.

Hasil Perkembangan Penilaian Skor Emesis Gravidarum Pada Ny.L dan Ny.A Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian *Aromatherapy Lavender*

Setelah dilakukan penerapan pemberian *aromatherapy lavender* selama 7 hari, didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan skor emesis gravidarum pada Ny.L dengan usia kehamilan 5 minggu dan Ny.A dengan usia kehamilan 8 minggu. Nilai skor emesis gravidarum pada Ny.L sebelum dilakukan pemberian *aromatherapy lavender* yaitu 9 dan pada Ny.A sebelum dilakukan pemberian *aromatherapy lavender* yaitu 11. Kemudian skor emesis gravidarum setelah dilakukan pemberian *aromatherapy lavender* pada Ny.L mengalami penurunan paling banyak pada hari ke 6 menjadi 5 skor, dan pada Ny.A mengalami penurunan paling banyak yaitu pada hari kedua menjadi 8 skor. Total penurunan skor emesis gravidarum pada Ny.L sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *aromatherapy lavender* selama 7 hari yaitu 5 skor, sedangkan pada Ny.A setelah dilakukan penerapan turun sebanyak 8 skor. Dapat diketahui bahwa penurunan skor paling banyak didapatkan pada Ny.A, disebabkan nilai skor emesis gravidarum menjadi menurun setelah dilakukan penerapan pemberian *aromatherapy lavender*. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya pemberian *aromatherapy lavender* dapat menurunkan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2024), *Aromatherapy lavender* dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Hal ini dikarenakan saat dihirup melalui hidung kandungan *lavender* mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman yang terangsang dengan adanya aroma tertentu, secara langsung berhubungan dengan hipotalamus yang mampu memberikan relaksasi dan mengurangi rasa mual pada ibu hamil.

Kandungan yang terdapat di dalam *aromatherapy lavender* dapat berpengaruh terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Pemberian aromaterapi lavender dapat memberikan efek nyaman dan menurunkan tingkat kecemasan dan stress dan kondisi ini mampu menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I, dimana masalah psikologis (stres) merupakan suatu kondisi yang memperberat gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat penurunan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida dan multigravida.

Setelah dilakukan penerapan pemberian *aromatherapy lavender*, didapatkan kesimpulan bahwa masing-masing responden mengalami penurunan skor emesis gravidarum setelah dilakukan penerapan 7 hari berturut-turut. Pada Ny.L didapatkan hasil penurunan yaitu 5 skor sedangkan pada Ny.A didapatkan hasil penurunan 8 skor. Dapat disimpulkan bahwa penurunan skor terbanyak pada Ny.A yang berstatus kehamilan multigravida, baik kehamilan primigravida maupun multi gravida tidak ada perbedaan yang signifikan terkait penurunan skor setelah pemberian *aromatherapy lavender*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan pemberian *aromatherapy lavender* terhadap penurunan skor mual muntah dapat diambil Kesimpulan: Skor mual muntah sebelum dilakukan penerapan pemberian *aromatherapy lavender* pada Ny.L adalah berjumlah 8 dengan keterangan berada pada derajat sedang. Sedangkan pada Ny.A berjumlah 11 dengan keterangan berada pada derajat sedang. Skor mual muntah sesudah diberikan penerapan pemberian *aromatherapy lavender* pada Ny.L turun 5 skor dari derajat sedang ke derajat ringan, sedangkan pada Ny.A turun 8 skor dari derajat sedang ke derajat ringan juga. Sesudah diberikan penerapan pemberian *aromatherapy lavender* pada Ny.L dan Ny.A terdapat perbedaan skor emesis gravidarum dari hari pertama sampai hari ketujuh, sama-sama mengalami penurunan skor emesis gravidarum dari derajat sedang ke derajat ringan.

Saran Bagi Responden: *Aromatherapy lavender* dapat dijadikan salah satu rekomendasi non farmakologis untuk menurunkan tingkat emesis gravidarum, dapat dilakukan secara mandiri dirumah ketika emesis gravidarum muncul. Bagi Tenaga Kesehatan: *Aromatherapy lavender* diharapkan dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologis bagi tenaga Kesehatan untuk ibu hamil dalam menurunkan tingkat emesis gravidarum. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode analisis ini sehingga responden yang digunakan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Triatmini, & Kamidah Kamidah. (2023). Pengaruh Akupresure Titik PC6 Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 160–182. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2552>
- Arini, K. N., & Witari, N. D. (2023). Pendampingan Ibu Hamil Trimester III yang mengalami Penurunan Kualitas Tidur dengan Yoga Prenatal dan Aromaterapi Lavender. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 36–44. <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/AbdiMahosada/article/view/198/126>
- Arisandi, D. (2024). Efektifitas Minuman Jahe Dan Jus Jeruk Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di PMB D Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4, 7580–7595.
- Arum, S. (2021). Generasi Berkualitas. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Dinda Fitrianiingsih, Karina Megasari Winahyu, Elang Wibisana, & Shieva Nur Azizah Ahmad. (2022). Editorial Team Jurnal JKFT. *Jkft*, 7(2), 108–112.

- Efrizal, W. (2021). Asuhan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.32807/jgp.v6i1.243>
- Fairuza, F., Nurlaela, S., & Parwansyah, R. (2024). *Jurnal Biologi Tropis Effectiveness of Using Lemon Aromatherapy to Reduce the Frequency of Nausea and Vomiting in Pregnant Women in the First Trimester.*
- Helmia, M. (2021). *Disusun oleh : HELMIA MEINIK NIM : P05140317014.*
- Hernugroho, A. R., Yanti, L., Hikmanti, A., Wedang, P., Dan, J., Pada, P., & Titik, P. (2024). *Kehamilan merupakan sebuah proses yang hanya dapat dialami oleh wanita . Seorang ibu hamil dapat melalui dua perubahan selama proses kehamilan yaitu perubahan fisik dan perubahan psikologis . Perubahan fisik ibu hamil tersebut dapat mengakibatkan ibu meng.* 112–120.
- Isnaini, I., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Analitika*, 12(2), 112–122. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3382>
- Kesehatan, J., Saintika, M., Ayudia, F., Ramadhani, I. P., & Padang, S. A. (2020). Pengaruh Aromaterapy Lemon Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Kota Padang the Effect of Lemon Aromaterapy on Frequency of Nausea and Vomiting in First Trimester Pregnant Women in the City of Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika Desember*, 11(2).
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Fase-Fase pada Kehamilan.* 22330014, 6.
- Nurhasanah Laila Fitri, & Enny Yuliaswati. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Untuk Mengatasi Frekuensi Emesis Gravidarum Untuk Ibu Hamil Trimester Pertama Di PMB Wulan Mardikaningtyas,AMD.KAB Kartasura. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 182–194. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2521>
- Oktavia, M., Haryono, I. A., & Suhartati, S. (2023). Literatur Review: Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Pengurangan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Surya Medika*, 9(2), 91–96. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5670>
- Ponirah. (2023). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Ponirah Sukoharjo. *Universitas Kusuma Husada Surabaya.*
- Purba, T. N. (2023). Ketidaknyamanan Sering Berkemih Pada Kehamilan Trimester I. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 753–757. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1422>
- Puspitasari, nimas, & Adi, M. (2021). Kejadian_Kematian_Ibu_di_Kabupa. *Gambaran Kejadian Kematian Ibu Di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah Tahun 2016-2018*, 12, 203–207.
- Puspitasari, I., & Indrianingrum, I. (2020). Ketidaknyamanan Keluhan Pusing Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 265. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.844>
- Rosa, E., Marlina, & Siahaan, M. F. (2024). Pengaruh Aroma Terapi Minyak Esensial Dan Jeruk Lemon Terhadap Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Kw. Begumit Kabupaten Langkat Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 24.
- Safitri, N. S., Ida, A. S., & Rahmawati, R. (2024). *Efektivitas Aromaterapi Lavender Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Satu di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Effectiveness of Lavender Aromatherapy in Reducing Emesis Gravidarum in First Trimester Pregnant Women at the Pallangga.* 3(2), 45–50.
- Sari, B. P., Yuniarti, Y., & Heryati, K. (2023). The Effect of Lavender Aromatherapy in Reducing Emesis Gravidarum (First Trimester). *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 27–33. <https://doi.org/10.31983/jkb.v13i1.7551>
- Sri Juliani, Ramini harahap, N., Nurrahmaton, & Bunga Camelia Putri Tarigan. (2024). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Maternity and Neonatal : Jurnal Kebidanan*, 12(1A), 210–

220. <https://doi.org/10.30606/jmn.v12i1a.2795>
- Tania, A. A., Yudianti, I., Sendra, E., & Indriani, R. (2022). *The Effect of Herbal Therapy on Emesis Gravidarum Pengaruh Terapi Herbal terhadap Emesis Gravidarum*. 1(1), 11–38.
- UTAMI, H. R., MARSINOVA, D., & PURNAMA EKA SARI, W. I. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 251–258. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5109>
- Wahyudi, W. T., Wandini, R., & Novitasari, E. (2022). Pemberian Aromaterapi Lavender pada Ibu Hamil Trimester I dengan Emesis Gravidarum Didesa Margorejo Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 3103–3117. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.7262>
- Widiarta, Y. (2021). Universitas Muhammadiyah Magelang. *Naskah Publikasi*, 10(1), 4–35.
- Zenni Radhia, M., Ulya, R., & Gusmadewi, G. (2024). Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Intesitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung. *Journal on Education*, 6(4), 20756–20761. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6192>